

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan guru merupakan sosok tauladan yang akan menjadi penyadaran pada peserta didik pada nilai-nilai pendidikan. Tata tertib yang ada di setiap sekolah menjadi salah satu dasar dalam membawa para siswa agar mereka terkontrol dan terbentuk ketertiban di dalam sekolah serta diharapkan teraplikasikan di luar. Dari segi kata “tata” menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti aturan, sistem, dan susunan. Sedangkan tertib memiliki makna peraturan. Sehingga tata tertib merupakan peraturan atau sistem yang harus ditaati dan dipatuhi.²

Manusia tidak akan pernah terlepas dari sebuah kesalahan, apalagi setiap lembaga pendidikan di dalamnya terdapat siswa yang masih di tahap pembelajaran. Sehingga apapun bentuk susunan untuk keberlangsungan pendidikan yang baik itu pernah terjadi sebuah pelanggaran. Tata tertib sekolah itu disusun tidak untuk dilanggar tetapi bentuk penunjang pada rasa tanggung jawab. Karena membutuhkan tahap pengembangan. Mengingat pendidikan lahan untuk mengolah peserta didik oleh guru untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki peserta didik untuk menjalankan tugas kehidupan manusia secara individu maupun bermasyarakat.³

² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1025

³ H. Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998), 27

Permasalahan ini muncul dari pengalaman penulis yang ditemui di SMP Negeri 3 Kartasura. Sekolah yang siswanya rata-rata pertahun berjumlah 180 siswa ini, dari beberapa segi ketertiban perlu penegasan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. Salah satu bentuk usaha guna melakukan sosialisasi tata tertib terhadap siswa, dilakukan dengan pemasangan papan peraturan di beberapa sudut sekolah. Sehingga dengan adanya tata tertib sekolah tidak memungkinkan pada seluruh warga sekolah untuk membaca tata tertib tersebut. Di antara seluruh peraturan yang ada, peraturan yang berkaitan dengan kerapian dan kedisiplinan di SMP Negeri 3 Kartasura masih sangat minim dalam menghayati. Karena dalam beberapa kondisi seperti saat jam istirahat berlangsung, 7 dari 10 siswa tidak berpakaian rapi (mengeluarkan baju). Dan teguran yang diberikan pada para siswa oleh beberapa guru tidak ada tindak lanjut yang benar-benar menghayati makna dari tata tertib sekolah.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan cara berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang berkarakter baik dapat membuat keputusan dan menunjukkan sikap pertanggungjawaban akibat dari sikap perbuatannya.⁴

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting yang relatif besar dalam membantu dan mengembangkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini didasarkan pada proses dan kegiatan mengajar yang dilaksanakan,

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26

seperti guru menjelaskan, memperagakan dan menugaskan siswa untuk melakukan suatu materi pelajaran. Di samping itu pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam menumbuh kembangkan akidah dan membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Harapan ini bisa diperoleh dengan bantuan dan bimbingan dari para pendidik, khususnya guru PAI. Hakikat Pendidikan Agama Islam dimaknai tidak hanya sebagai ajaran atau cara menyampaikan ilmu kepada siswa yang sesuai syari'at agama Islam. Tetapi juga pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia dengan cara yang sedemikian rupa sehingga seluruh ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menyatu dengan kepribadiannya. Penanaman inilah yang diharapkan bisa dicapai para siswa sebagai bekal bagi kehidupannya kelak. Selain itu, sikap disiplin yang ada didalam pembelajaran PAI diharapkan berguna bagi kehidupan siswa dimasa mendatang.

Proses peningkatan dalam membentuk karakter religius peserta didik perlu menggunakan strategi dan program yang direncanakan dengan baik agar tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan melaksanakan kegiatan berupa program yang tepat dan sesuai, maka tujuan yang telah direncanakan akan terwujud dengan sempurna.⁵

Sekolah menjadi suatu upaya sebagai wadah bagi kaum muda untuk meningkatkan pendidikan karakter. Terdapat empat alasan mendasar tentang

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 55.

sekolah yang dijadikan sebagai tempat terbaik untuk pendidikan karakter, sebagai berikut; 1) Banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter, 2) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik, 3) Kecerdasan seorang peserta didik hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan, 4) Membentuk peserta didik yang berkarakter dan bertanggungjawab dalam.⁶

Paparan latar belakang tersebut perlu digali lebih dalam dari berbagai sudut pandang agar dapat mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan masalah dan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara sekolah. Sehingga dapat memunculkan keterbukaan pemikiran terhadap masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sebagai batasan penelitian dari skripsi ini, penulis menentukan permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kartasura?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru SMP Negeri 3 Kartasura dalam mendidik karakter religius peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian skripsi ini antara lain, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program guru pendidikan agama Islam dalam mendidik karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Kartasura.

⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Erlangga, 2011), 29.

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program guru pendidikan agama Islam dalam mendidik karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Kartasura

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai keterkaitan *reinforcemen* (penguatan) dalam membangun kedisiplinan siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti lain sebagai referensi terkait dengan penelitian program guru dalam mendidik karakter religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bidang pendidikan melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi Guru

Dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat membimbing dan mengembangkan usaha belajar yang efektif dan efisien terkait dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan atau yang disebut *field research*. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti dengan mengumpulkan data berdasarkan melihat berbagai fakta yang terjadi dilapangan atau disekolahan.⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁸ Pendekatan penelitian dengan cara pendekatan kualitatif. Yaitu yang memiliki teknik dan strategi penelitian untuk memahami hal yang umum menjadi spesifik dalam ranah masyarakat dengan menampung fakta yang mendalam, data yang bukan dalam bentuk angka.

⁷ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 22.

⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah, maksudnya objek dengan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada sesuatu yang penting dari suatu barang atau jasa seperti kejadian dan dibalik kejadian tersebut terdapat sesuatu yang dapat diambil sesuatu dari semua itu.⁹ Dalam penelitian Pendidikan Islam peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi.¹⁰

3. Sumber Data

Sumber data yang di peroleh pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah, waka kesiswaan, dan guru Pendidikan Agama Islam selaku orang yang sangat diperlukan perannya dalam hal ini. Sedangkan untuk data sekundernya diperoleh dari dokumen-dokumen TU.¹¹

4. Penentuan Subjek

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa subjek yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek yang pertama pada penelitian ini karena guru PAI merupakan seseorang yang berperan penting dalam hal ini dan paham mengenai karakter atau kedisiplinan peserta didik. Selain itu yang menjadi subjek diantaranya kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik sebagai subjek pendukung untuk memperoleh data.¹²

5. Teknik Pengumpulan Data

⁹ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

¹⁰ Mohammad Ali, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 23

¹¹ Mohammad Ali, dkk. *Pedoman Penulisan...*, 27

¹² Saifuddin azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

a. Observasi

Metode ini merupakan pengawasan dan pengamatan pada objek penelitian. Sehingga pengambilan data digunakan dengan panca indera yang langsung maupun tidak langsung. Spesifikasi dalam proses pengambilan data yakni observasi partisipan. Sehingga dalam proses pengambilan data, peneliti mengambil data observasi secara langsung.¹³ Artinya peneliti memiliki peran langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan observasi di SMP N 3 Kartasura akan berlangsung selama satu bulan, karena dalam waktu satu bulan dapat mewakili kegiatan bulanan.

b. Wawancara.

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh informasi dengan menanyakan hal yang diperlukan pada responden. Dengan metode ini, peneliti akan mengambil informasi pokok dalam hal-hal yang diperlukan.¹⁴ Dan data yang akan diperoleh berbentuk tata tertib sekolah yang dikembangkan, permasalahan yang dihadapi, program karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura.

c. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode pengambilan data yang berbentuk catatan, tulisan, gambar atau sebuah karya yang sangat berpengaruh pada hal tertentu pada masa yang sudah lalu. Sehingga,

¹³ Saifuddin azwar, *Metode Penelitian...*, 84

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.

metode ini akan mengarahkan pada data penelitian yang bersifat resmi berbagai sumber.¹⁵ Diantara data yang akan didapatkan dari metode ini seperti, profil sekolah, foto kegiatan, program sekolah, data guru dan siswa, dokumen tata tertib sekolah, SMP Negeri 3 Kartasura.

6. Analisis Data

Analisis merupakan cara untuk membagi suatu masalah menjadi suatu bagian-bagian agar lebih tertata dengan jelas serta mudah dipahami maknanya oleh pembaca. Terdapat 3 cara untuk menganalisis data yaitu dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).¹⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mencatat atau menulis data yang telah diobservasi oleh peneliti. Ini merupakan langkah pertama peneliti dalam mengorganisasi data yaitu dengan memilah-milah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dijadikan satu untuk menemukan hal-hal penting agar dapat dipelajari, membuang bahan-bahan yang sudah tidak diperlukan dan juga mengelompokkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian dilakukan.

b. Display Data

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 200.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 201.

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menyajikan data dalam bentuk teks naratif.¹⁷ Selain teks naratif dapat disajikan berupa grafik, table, dan lain sebagainya.¹⁸ Bentuk teks yang digunakan dapat memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta dapat direncanakan kerja selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan.

Langkah yang terakhir dalam analisis data ialah menyimpulkan dari hasil penyajian data. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskripsi. Kemudian dari teori yang dibangun dan data yang disajikan, maka peneliti mengambil analisis dan memaparkannya untuk mendapatkan kesimpulan.

Melalui berbagai tersebut, metode yang dipakai adalah deduktif.¹⁹ Kesimpulan nantinya yang diambil berisikan mengenai program guru pendidikan agama Islam dalam mendidik karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Kartasura.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 249.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 407.

¹⁹ Metode deduktif merupakan metode dalam penelitian kualitatif yang berawal dari global menuju yang konkrit. Peneliti mengulas teori secara global kemudian mengulas temuan lapangan secara terperinci / konkrit. *Lihat Ibid*, 22.